

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas simpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh penulis

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap dongeng *Ureong Gaksi* (우렁 각시) dan *Keong Emas*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Analisis tema pada kedua dongeng menghasilkan tema yang sama yakni kebaikan dan balas budi, tema ini diangkat karena kedua dongeng menampilkan unsur terpenting yakni mengenai pentingnya berbuat baik terhadap pihak yang telah memberikan pertolongan. Dalam *Ureong Gaksi*, tokoh utama terdiri dari Gaksi, pemuda dan raja. Sementara itu, dalam dongeng *Keong Emas* menghasilkan tokoh utama yaitu Chandrakirana, Nenek Rondo Dadapan, dan Dewi Ajeng serta didukung oleh 4 tokoh tambahan yakni Permaisuri, Nenek Gagak Ireng, Raja Panjalu dan Raden Inu Kertapati yang berperan penting dalam jalannya cerita. Selanjutnya terdapat latar waktu terjadinya dongeng *Ureong Gaksi*, dalam dongeng *Ureong Gaksi* tidak ada penjelasan secara eksplisit mengenai latar waktu namun keberadaan tokoh “Raja” dapat menyimpulkan latar waktu kejadian pada saat zaman kerajaan di Korea, sedangkan latar waktu dalam dongeng *Keong Emas* dijelaskan secara spesifik yaitu pada abad ke 1041 M. Dan juga terdapat latar tempat utama dalam kedua dongeng yang sama-sama bersifat dinamis dalam *Ureong Gaksi* latar tempat berada di kediaman sang pemuda, wilayah kerajaan hingga tepi pantai, sedangkan dalam dongeng *Keong Emas* latar tempat terjadi di Kerajaan Panjalu dengan ibukota Daha atau Kediri, tepian pantai dan kediaman Nenek Rondo Dadapan. Dalam kedua dongeng alur berdasarkan waktu memiliki kesamaan yakni

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA “UREONG GAKSI (우렁 각시)” DAN DONGENG INDONESIA “KEONG EMAS” : KAJIAN SASTRA BANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan alur maju kemudian tahapan alur terbagi lagi menjadi 5 tahap yakni tahap situasi berupa pengenalan tokoh utama, tahap pemunculan konflik terjadi karena adanya kesamaan karakter antagonis yang cemburu terhadap karakter utama sehingga mulai memunculkan konflik, tahap peningkatan konflik terjadi saat para tokoh utama menghadapi tokoh antagonis yang menciptakan konflik untuk menjatuhkan tokoh utama, tahapan klimaks menggambarkan puncak ketegangan cerita di mana tokoh utama menghadapi konflik terbesar dan terakhir tahap penyelesaian terjadi saat akhir cerita yang sama-sama bahagia setelah melalui berbagai kesulitan dan kedua tokoh dapat bersatu dengan pasangannya masing-masing.

2. Berdasarkan hasil analisis *mytheme* dan oposisi biner dalam dongeng Ureong Gaksi dan Keong Emas, ditemukan hasil analisis *mytheme* dan oposisi biner dalam dongeng Ureong Gaksi dan dongeng Keong Emas, ditemukan enam *mytheme* yang melambangkan unsur utama dari elemen magis dan enam oposisi biner . Kedua unsur *mytheme* dan oposisi biner mengandung unsur magis dan makhluk supranatural namun memiliki struktur dongeng dan fungsi tokoh gaib yang berbeda. Selanjutnya penulis mengkategorikan temuan unsur *mytheme* ke dalam teori realisme magis Wendy B. Faris yang mencakup lima unsur : (1) unsur yang tidak dapat direduksi, (2) dunia fenomenal, (3) penggabungan alam, (4) keragu-raguan yang tidak menentu, dan (5) gangguan waktu, ruang, serta identitas. Melalui pengkategorian ini, penulis menemukan bahwa kedua dongeng, yaitu Ureong Gaksi dari Korea dan Keong Emas dari Indonesia, memenuhi kelima unsur realisme magis tersebut. Keajaiban yang terjadi dalam kedua dongeng tidak dihadirkan secara terpisah dari realitas, melainkan menyatu dengan kehidupan sehari-hari para tokohnya dan diterima tanpa keraguan atau pertanyaan yang mendalam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembaca, memperluas pemahaman terkait teori Lévi-Strauss dan pengkategorian elemen magis menggunakan teori realisme magis dari Wendy B. Faris untuk memperluas pemahaman terkait kajian sastra bandingan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini teori Lévi-Strauss hanya difokuskan pada analisis elemen magis dalam dongeng. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menganalisis keseluruhan alur cerita secara menyeluruh menggunakan teori Lévi-Strauss mulai dari pengenalan tokoh hingga penyelesaian konflik. Dengan demikian pembahasan terkait teori strukturalisme Lévi-Strauss mampu dikaji lebih dalam.
3. Untuk pembelajar bahasa Korea, dongeng Ureong Gaksi dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang menarik untuk memperkaya kosakata.
4. Untuk pengajar bahasa Korea, dongeng Ureong Gaksi dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang menarik karena cerita yang khas dari Korea. Cerita ini bisa digunakan untuk mengajarkan bahasa Korea. Dengan membandingkan Ureong Gaksi dengan Keong Emas, dapat membantu memahami persamaan dan perbedaan yang terletak pada kedua cerita.